

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang diharapkan dapat menghasilkan kehidupan yang efektif dan efisien. Istilah globalisasi sendiri telah mulai dikenal sejak tahun 1980. Salah satu faktor dibalik globalisasi yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari ialah adanya kemajuan teknologi dan informasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cepat, tepat, dan akurat yang berdampak pada mobilitas orang, benda, dan informasi yang dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan akurat serta mampu menjangkau wilayah secara luas tanpa batas. Kemajuan teknologi telah membuat interaksi tersebut semakin intensif dan frekuentif, dengan kecepatan yang meningkat drastis dan biaya yang ekonomis.. Faktor lainnya adanya dampak dari arus globalisasi terhadap negara-negara yang selama ini tertutup terhadap perdagangan dan investasi luar negeri kemudian membuka perekonomian mereka dan menjadi global, hasilnya adalah adanya peningkatan keterkaitan dan integrasi ekonomi dunia. Globalisasi itu sendiri terjadi dalam berbagai aspek, tidak hanya terjadi pada aspek ekonomi, namun juga berkembang dalam aspek politik, sosial, budaya, ekologi dan keamanan dunia. Globalisasi dalam bidang perekonomian telah memberi banyak pengaruh pada laju pertumbuhan suatu perusahaan.

Sistem perekonomian tumbuh seiring dengan meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya dan pola hidup masyarakat. Hal ini

menyebabkan meningkatnya daya beli atau tingkat konsumsi di masyarakat. Industri manufaktur sektor barang konsumsi memiliki tingkat penjualan paling tinggi diantara sektor lainnya sebab perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi memproduksi barang-barang yang menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat seperti makanan dan minuman, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya. Terbukti dengan terus meningkatnya nilai pasar barang konsumsi di Indonesia yang menjadikan industri ini tetap menarik minat masyarakat untuk berinvestasi di dalamnya. Hal di atas menjadikan industri manufaktur sektor barang konsumsi sebagai penyumbang utama bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga dalam penggerak ekonomi Indonesia. Industri manufaktur sendiri merupakan salah satu cabang industri yang didalamnya terdapat mesin, peralatan, tenaga kerja, dan melakukan suatu proses barang mentah menjadi bahan jadi yang siap untuk diperjualbelikan. Industri manufaktur juga memiliki berbagai keunggulan bagi jika dibandingkan dengan sector industry lainnya yaitu perusahaan industry manufaktur dapat menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja yang banyak hal ini selaras dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar dan juga kemampuan untuk menciptakan nilai tambah. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2016-2019

Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019

No	Kelompok Industri Perusahaan Manufaktur	Pertumbuhan Kumulatif (%)			
		2016	2017	2018	2019
1	Industri Makanan dan Minuman	8,33	9,23	7,91	7,78
2	Industri Tembakau	1,58	-0,64	3,52	3,36
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	-0,09	3,83	8,73	15,35
4	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	5,84	4,53	-1,42	8,48

Sumber : Data dari Bappenas, diolah kembali oleh Penulis (2021)

Pada tabel diatas dapat ditinjau bahwasannya industri manufaktur subsektor makanan atau minuman berada pada dalam posisi pertama dari laju pertumbuhan perusahaan manufaktur. Hal ini selaras bahwa subsektor industri barang konsumsi yakni makanan dan minum membuat pengaruh besar dalam perekonomian Indonesia. Adanya peluang dan pasar yang potensial menjadikan para pengusaha tertarik untuk turut bersaing di industri sektor barang konsumsi terutama untuk sub sektor makanan dan minuman. Sub sektor ini memiliki peran yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri ini merupakan sektor yang sangat strategis dan memiliki prospek bisnis yang cukup cerah. Dengan demikian, semakin besar tantangan para pelaku usaha sektor barang konsumsi dengan semakin banyaknya pesaing. Salah satu tantangan yaitu mempertahankan dan bahkan meningkatkan kinerja perusahaan di tengah persaingan. Ditengah persaingan pasar yang sangat ketat, kondisi keuangan perusahaan menjadi satu hal yang penting dan harus diperhatikan. Rudangga & Sudiarta (2016,1) menyatakan bahwasannya perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan utama perusahaan itu didirikan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kinerja perusahaan semakin baik sebab profitabilitas menunjukkan keunggulan dan kualitas perusahaan dalam kompetisi bisnis antar perusahaan dengan sektor sejenis. Perusahaan akan selalu menaikkan taraf pertumbuhan penjualan dengan stabil, sebab penjualan adalah komponen utama bagi penghasilan perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan dan profit yang diterima selaras dengan besaran pajak yang harus dibayarkan oleh Perusahaan yang bersangkutan. Hal tersebut yang menyebabkan adanya praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh Perusahaan yaitu dengan melakukan cara pengurangan pajak secara legal. Pada praktiknya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan (*loopholes*) dan tidak melanggar hukum perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang sehingga melakukan transaksi yang tidak dibebankan dengan beban pajak. Secara hukum pajak, *tax avoidance* tidak dilarang (*legal*) meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwasannya adanya perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah (fiskus). Bagi wajib pajak dalam hal ini pribadi maupun badan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi pendapatan atau laba perusahaan, sedangkan pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin untuk menunjang pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengurangi pajak inilah disebut dengan penghindaran pajak. Pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Faktor kondisi keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka kinerja perusahaan akan dinilai baik, dikarenakan profitabilitas menunjukkan keunggulan dan kualitas perusahaan dalam kompetisi bisnis antar perusahaan dengan sektor sejenis. Menurut Ismiani dan Endang (2020,192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang diukur dengan menggunakan proksi ROA, guna mengukur jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan membuat tingkat profitabilitas perusahaan juga akan berbanding lurus semakin tinggi, sehingga dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai perngurang pajak seperti melakukan suatu tindakan *tax avoidance* Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan (2016,1510) menjelaskan bahwa semakin besar laba dari suatu perusahaan, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Selain *profitabilitas*, *leverage* juga berpengaruh dalam praktik penerapan *tax avoidance* perusahaan. Menurut Kasmir (2016,112) rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutangnya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar beban utang perusahaan apabila dibandingkan dengan aktiva. *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Debt to total assets ratio* (DAR) yang merupakan rasio antara total utang baik utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap total aset baik aset lancar maupun aset tetap dan aset lainnya. Rasio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktiva

yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Astari & Putra Adiyadnya (2019,130) menjelaskan bahwa penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang. Dengan begitu, semakin tinggi nilai *leverage* maka tindakan *tax avoidance* perusahaan akan semakin tinggi. Kemudian analisa ini dilakukan dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) suatu perusahaan yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja. *Sales growth* yang baik di dalam suatu perusahaan akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Penelitian Maria Qibti & Nuryatno Amin (2020,137) *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya taraf pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Keadaan ini akan membuat perusahaan sulit dalam melakukan *tax saving* melalui *tax planning* perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin (2020,8) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis bermaksud untuk melakukan pengujian kembali untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi *Tax avoidance*, dengan mengembangkan beberapa penelitian yang sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
- 2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
- 3) Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan penulis, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap Skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

- 1) Akademis

Skripsi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi akademisi dan diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan secara empiris mengenai pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, dan *sales growth* terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

- 2) Praktis

Skripsi ini dapat memberikan gambaran bagi Wajib Pajak untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan modalnya serta kewajiban yang harus dilakukan dalam bidang perpajakan.

- 3) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menerapkan penghindaran pajak dengan cara yang ilegal

- 4) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor mendapatkan informasi serta memahami tentang perusahaan yang akan diinvestasikan

modalnya tersebut dan dapat metax avoidance serta mempertimbangkan keputusan investasinya di sebuah perusahaan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama yang berkaitan dengan analisa pengaruh tingkat *profitabilitas*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian dapat dilakukan dengan fokus dan lebih terarah. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan subsektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun, yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019, dan 2020
- 3) Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pengujian hipotesis
- 4) Variabel bebas yang digunakan adalah *profitabilitas*, *leverage* dan *sales growth* dan *tax avoidance* sebagai variable terikat

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan uraian langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk menyelesaikan permasalahan dalam menulis dan menyusun Skripsi yang terdiri dari 5 (lima) bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis akan menggambarkan mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Pada bab ini juga diuraikan mengenai sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini penulis akan menjelaskan teori-teori yang digunakan sertakonsep dasar yang digunakan, telaah literatur, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan informasi mengenai populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, pengukuran variable, dan teknik metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memuat informasi mengenai hasil tahapan penelitian dan pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Bab ini terdiri dari dua subbab, pada subbab kesimpulan akan diuraikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah dari bab terdahulu. Pada subbab saran akan diuraikan mengenai saran-saran yang bertujuan untuk perbaikan di masa yang akan datang